

BAB II

TINJAUAN KEGIATAN PROMOSI, PEMASARAN DAN ASPEK PENDUKUNGNYA SERTA KONDISI KABUPATEN KUDUS

II.1. Tinjauan Kegiatan Promosi dan Pemasaran

II.1.1. Promosi dan Pemasaran

Promosi merupakan tindakan yang perlu dilakukan oleh produsen dan pedagang untuk menginformasikan, memberi pilihan dan meyakinkan calon konsumen¹¹. Promosi dapat dilakukan dengan beberapa cara¹², yaitu:

1. Periklanan yaitu penginformasian produk kepada konsumen secara tidak langsung.
2. Penjualan pribadi yaitu kontak langsung antara pedagang dengan konsumen.
3. Promosi penjualan yaitu promosi yang dilakukan pada proses penjualan itu sendiri, seperti potongan harga, hadiah, pelayanan tambahan dan lain-lain.
4. Hubungan masyarakat yaitu promosi yang dilakukan secara luas, biasanya melalui media masa.
5. Identitas produk yaitu promosi dengan menggunakan simbol-simbol yang dapat menimbulkan *image*.

Pemasaran adalah kegiatan dan teknik yang dilakukan oleh produsen dan pedagang untuk menjual produknya kepada konsumen agar produk mereka terjual. Promosi merupakan salah satu strategi untuk memperbaiki proses pemasaran.

Dari penjabaran tentang kegiatan promosi diatas, yang dipergunakan pada proyek ini adalah mengambil *point* ke tiga. Pada cara tersebut adalah promosi

¹¹ Philip Kotler-Gary Armstrong, "Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 2", Prentice Hall Jakarta

¹² Teguh Budiarto-Fandy Ciptono, "Pemasaran Internasional", BPFE 1997

yang dilakukan pada proses penjualan tersebut secara langsung. Kegiatan yang dimaksud pada tempat ini adalah pelayanan tambahan. Pelayanan tambahan tersebut dilakukan dengan pemberian contoh-contoh produk yang nyata dan juga menunjukkan beberapa proses (peragaan) pembuatan produk-produk yang memungkinkan dilakukan pada tempat tersebut. Peragaan dilakukan tiap hari dan dilakukan secara bergantian oleh para produsen. Penjualan dan peragaan dikoordinasi oleh pemerintah atau instansi khusus yang diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk mengelolanya.

II.1.2. Pengertian Judul

- Pusat adalah pangkal atau pokok.¹³
- Promosi adalah pengenalan, dalam rangka memajukan usaha, dagang, dsb.¹⁴
- Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya diproses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi (proses mengeluarkan hasil)¹⁵
- Kerajinan adalah karya tangan manusia.¹⁶

Jadi pengertian pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus adalah tempat pangkal untuk memperkenalkan suatu hasil akhir dari proses produksi yang telah dibuat dan ditambah nilai gunanya oleh karya tangan manusia dari Kudus, dalam rangka untuk memajukan usaha, yang terletak di Kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah

II.2. Kegiatan Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus memiliki 9 kelompok jenis kerajinan berdasarkan bahan bakunya serta jumlah unit usaha yang mencapai 3190 unit, yaitu :

¹³ Poerwadarminta, W.J.S, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, 1987

¹⁴ Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta, Balai pustaka, 1988

¹⁵ Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta, Balai pustaka, 1988

¹⁶ Poerwadarminta, W.J.S, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, 1987

Tabel 1. Daftar produsen kerajinan di Kab. Kudus

No.	Jenis kerajinan	Unit usaha	Nilai Produksi (Rp Jt)				Rata- rata(%)
			1994	1995	1996	1997	
1.	Barang dari gelas	15	153,90	153,90	153,90	154,00	0,02
2.	Barang dari plastik	24	756,60	876,50	876,50	1010,50	13,3
3.	Keramik	57	81,30	81,30	81,30	82,50	0,7
4.	Barang dari kulit & kulit buatan	170	6452,13	6452,13	8593,61	9076	13,3
5.	Anyaman bambu	1753	979,70	979,70	991,50	995,00	1,57
6.	Perabot dari karet	7	15,80	15,80	16,20	16,50	1
7.	Barang dari bahan kayu	123	4395,3	4595,3	6441,5	7941,5	22,67
8.	Barang dari bahan logam	13	136,30	136,30	201,13	209,15	17,2
9.	Bordir	1028	47350,00	61040,00	60238,20	67289,07	13,2

(sumber: depperindag Kab. Kudus)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa prosentase nilai produksi mengalami kenaikan. Ini dapat menunjukkan pula bahwa permintaan akan produk kerajinan juga meningkat meskipun sedikit. Hal itu akan menjadi lebih baik jika sistem pemasarannya diperjelas dengan cara konsumen dapat menemui produsen dengan mudah bukannya produsen yang mencari konsumen. Untuk meningkatkan keberadaan kerajinan, diperlukan adanya upaya khusus dengan cara memperkenalkan kerajinan suatu daerah ke luar daerah, yaitu dengan menggunakan suatu usaha berupa promosi yang ditangani secara khusus. Cara ini dapat dilakukan dengan menyediakan satu tempat khusus untuk promosi produk kerajinan.

Pada setiap 1 tahun sekali di Kabupaten Kudus mengadakan satu acara pameran pembangunan Kabupaten Kudus. Kegiatan ini selain berupa pameran juga merupakan sarana untuk melakukan perdagangan produk-produk dari perindustrian baik industri kecil maupun industri besar di Kabupaten Kudus. Kegiatan ini dirasa sangat berarti dalam membantu proses pemasaran bagi para pedagang untuk menjual barang hasil produksi mereka meskipun hanya berlangsung selama tujuh hari dalam setahun itu. Masyarakat yang berminat untuk mengunjungi juga banyak, hal ini dapat dilihat dari data yang didapat dari BPS Kabupaten Kudus di bawah ini.

Tabel II.2.jumlah pengunjung pameran pembangunan

Tahun	Pengunjung
1994	1486
1995	1509
1996	1568
1997	1610

(sumber: BPS Kab. Kudus)

Dari 9 pengelompokan jenis kerajinan berdasar bahan baku tersebut dapat diuraikan lagi menurut bentuk produk akhir, yaitu:

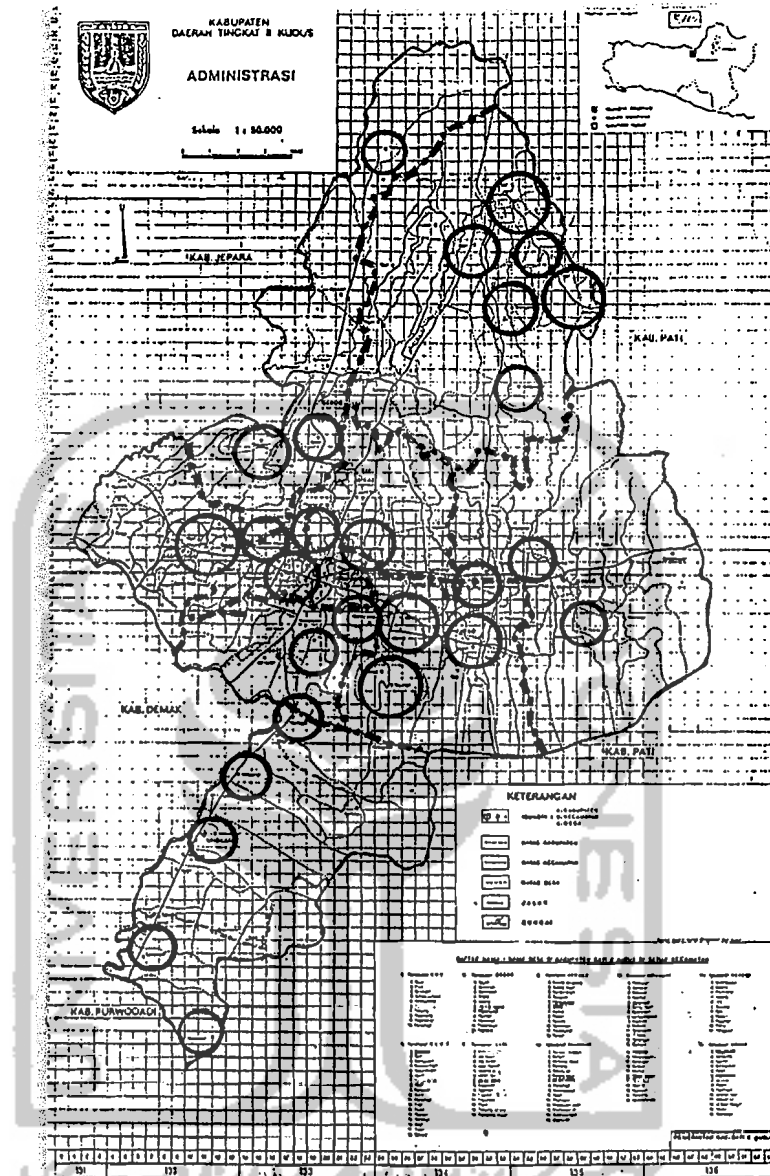
Tabel II.3. Jumlah kerajinan berdasar bentuk produk akhir

JENIS KERAJINAN MENURUT BAHAN BAKU	JENIS KERAJINAN MENURUT BENTUK PRODUK AKHIR	JML KERAJINAN MENURUT BENTUK (BUAH)
1.Barang dari gelas	- Vas bunga	20
	- Hiasan meja	4
	- Armature lampu	5
2.Barang dari plastik	- Vas bunga	10
	- Bunga & tanaman hias	6
	- Meja & kursi	6
	- Asesoris	~
	- Tas	~
	- Sapu	1
	- Tempat lampu meja & gantung	2
	- Tempat sampah	2
	- Tempat payung	1
	- Kotak serba guna	2
- Mainan anak	~	
3.Keramik	- Patung	9
	- Celengan	9
	- Gerabah	9
	- Vas bunga	10
	- Pot tanaman	18

	- Hiasan meja	4
	- Souvenir pernikahan	4
	- Meja & kursi	6
	- Guci	3
	- Hiasan dinding	3
4. Barang dari Kulit dan kulit buatan	- Jaket	4
	- Celana	3
	- Topi	4
	- Ikat pinggang	8
	- Sepatu	8
	- Sandal	4
	- Tas	7
	- Dompot	10
5. Anyaman barang dari bahan bambu	- Hiasan dinding	4
	- Hiasan meja	2
	- Tirai	4
	- Kentungan	2
	- Meja & kursi	8
	- Sangkar burung	4
	- Sangkar ayam	2
	- Perangkat dapur	6
	- Partisi	3
	- Tempat lampu	12
	- Tempat sampah	2
	- Tempat payung	1
	- Kotak serba guna	4
6. Perabot dari karet	- Meja & kursi	6
	- Ember	2
	- Pot	9
	- Tempat sampah	1
	- Sandal	4
7. Barang dari Kayu	- Meja & kursi ukir	11
	- Meja & kursi etnik finishing	12
	- Meja & kursi biasa	8
	- Almari ukir	4
	- Almari etnik finishing	4

	- Almari biasa	4
	- Patung	3
	- Pintu ukir	1
	- Pintu etnik finishing	1
	- Jendela ukir	2
	- Jendela etnik finishing	2
	- Partisi	4
	- Hiasan dinding	3
	- Alat dapur	7
	- Sandal	3
	- Asesoris dan souvenir	~
	- Tempat tidur	6
8. Barang dari logam	- Alat dapur	10
	- Lencana	2
	- Gesper ikat pinggang	3
	- Papan nama	3
	- Patung	3
	- Miniatur	4
	- Meja & kursi	2
	- Alat pertukangan	8
9. Bordir	- Kemeja	6
	- Busana muslim wanita	6
	- Jilbab	4
	- Kerudung	8
	- Rukuh	2
	- Peci	4
	- Sprai tempat tidur	2
	- Taplak meja	2
	- Gordyn	2

(Sumber: amatan lapangan)



Gb. II. 1. Peta sebaran produsen kerajinan (sumber: Pcmda Kab. Kudus)

Kabupaten Kudus mempunyai kendala geografis terhadap masalah kerajinan, yaitu tempat produksi kerajinan itu sendiri yang saling berjauhan antara yang satu dengan yang lain dan tempat-tempat tersebut bukan merupakan tempat yang populer, sehingga hanya diketahui oleh kalangan masyarakat Kudus sendiri. Untuk mengetahuinya, masyarakat pendatang harus menggunakan penunjuk arah yang sudah mengenal benar Kabupaten Kudus.

Kegiatan yang perlu ditampung pada pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini:

- Promosi (dengan penjelasan macam-macam produk dan menunjukkan contoh produk baik berupa barang maupun gambar) dan pemasaran produk kerajinan
- Peragaan proses produksi untuk produk tertentu yang memungkinkan
- Pengelolaan bangunan
- Kegiatan-kegiatan penunjang

Pelaku kegiatan di dalam Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini adalah:

- Pengunjung
Pengunjung yang dimaksud adalah semua pihak yang datang ke tempat ini dengan tujuan berkunjung, berbelanja dan berbisnis.
- Pengrajin
Pengrajin yang berada di tempat ini adalah pengrajin yang berasal dari Kudus, yaitu pengrajin yang mengelola kerajinan dari Kabupaten Kudus. Pengrajin tersebut harus sudah didaftar oleh pihak pengelola.
- Kerajinan
Barang kerajinan itu sendiri yang akan ditampung dalam pusat promosi produk kerajinan ini yang dibawa oleh pengrajin untuk dipasarkan.
- Pengelola
Pengelola adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola tempat dan bangunan serta menangani administrasi kegiatan yang ada dan melakukan penjualan produk di tempat tersebut.

Fungsi utama pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini adalah sebagai tempat mempromosikan dan memasarkan hasil kerajinan Kabupaten Kudus. Dengan adanya fasilitas utama dan fasilitas pendukung tersebut diharapkan hal tersebut dapat menarik perhatian pengunjung dan *investor*.

II.3. Profil Kabupaten Kudus

Kudus berasal dari kata *Al-Quds*, yaitu *Baitul Mukadis*, sebuah nama saat tempat itu dinyatakan sebagai tempat suci oleh Sunan Kudus¹⁷. Nama sebelumnya adalah Tajug, yaitu nama rumah-rumahan berapat runcing untuk makam. Dengan demikian kota Tajug dulunya sudah mempunyai sifat kekeramatan tertentu.

Lahirnya Kudus tidak bisa dipisahkan dari nama sesepuh tertua yang pertama-tama menggarap tempat tersebut, yaitu Kyai Tee Ling Sing. Beliau adalah seorang mubaligh Islam dari Yunan, yang datang bersama seorang pengukir ulung Sun Ging An. Kudus dikenal di Jawa sebagai pusat agama.

Selanjutnya embrio itu berkembang yang dikenal sekarang sebagai kota lama, disebut Kudus Kulon yang terdiri dari 7 desa¹⁸. Berdasar etnis sosiologis, perkembangan pemukiman di Kudus dikelompokkan sebagai berikut¹⁹:

- Kudus Kulon
 1. Pusat kota lama:
 - Kauman
 - Kerjasan
 - Langgardalem
 - Demangan
 - Janggalan
 - Damaran
 - Kajeksan
 2. Daerah pinggiran kota:
 - Krandon
 - Singocandi
 - Purwosari
 - Sunggingan
- Kudus Wetan
 1. Daerah Cina:
 - Panjunan

¹⁷ "Data Arsitektur Tradisional Kudus", Wastuwidyawan & DPU Jateng 1986

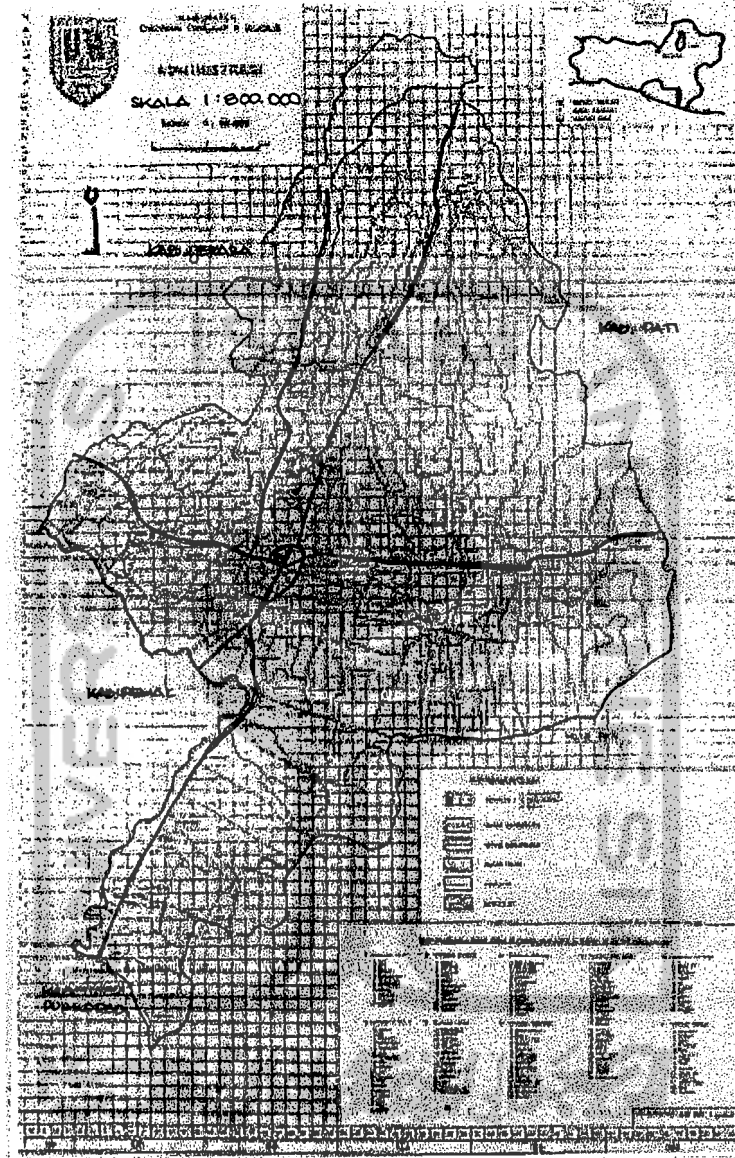
¹⁸ "Data Arsitektur Tradisional Kudus", Wastuwidyawan & DPU Jateng 1986

- Kramat
- Wergu Kulon
- 2. Daerah Priyayi:
 - Nganguk
 - Glantengan
 - Barongan
- 3. Daerah Abangan:
 - Mlati Kulon
 - Mlati Lor
 - Mlati Norowito
 - Rendeng
 - Wergu Wetan
- 4. Desa-desa lainnya:
 - Demaan
 - Burikan
 - Kaliputu

Perkembangan pemukiman di Kudus terus berkenjutan sehingga menjadi sebuah kabupaten. Dalam perkembangannya sekarang desa-desa tersebut menjadi satu kecamatan, yaitu Kecamatan Kota. Sedangkan Kabupaten Kudus terdiri dari 9 kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Kota
2. Kecamatan Jati
3. Kecamatan Undaan
4. Kecamatan Mejobo
5. Kecamatan Jekulo
6. Kecamatan Bae
7. Kecamatan Dawe
8. Kecamatan Gebog
9. Kecamatan Kaliwungu

¹⁹ Lance Castles, "Tingkah Laku agama, Politik dan Ekonomi di Jawa", Industri Rokok Kudus



Gb.II.2 Peta Kabupaten Kudus (sumber: Pemda Kab. Kudus)

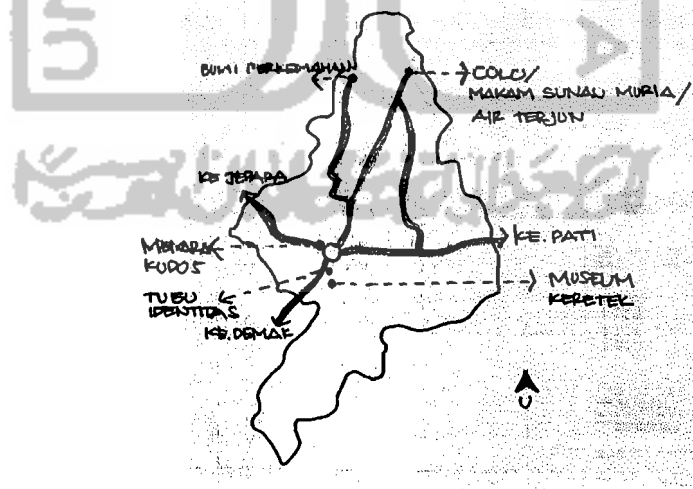
Kabupaten Kudus memiliki beberapa tempat wisata yang dapat diandalkan oleh warga maupun pemerintah daerah.

Tabel 4. Jumlah pengunjung objek wisata di Kab. Kudus

Nama Objek Wisata	Jumlah pengunjung 1997	Jumlah pengunjung 1998	Jumlah pengunjung 1999	Jenis Objek Wisata
Menara dan makam Sunan Kudus	187.090	269.657	316.901	Wisata budaya
Makam Sunan Muria	284.994	241.299	380.555	Wisata budaya
Museum keretek dan rumah adat	2.506	2.710	3.535	Wisata budaya
Tugu Identitas	15.479	14.830	14.138	Wisata kota
Krida wisata	17.167	11.502	12.126	Wisata kota
Air terjun Montel	8.450	7.220	10.735	Wisata alam
Bumi perkemahan kajar	-	1.472	1.731	Wisata alam

(sumber: Diparta Kab. Kudus)

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan jumlah pengunjung ke tempat objek wisata di Kabupaten Kudus, terutama pada objek wisata budaya, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa objek wisata di Kabupaten Kudus cukup diminati oleh para wisatawan. Hal ini membantu jalannya proses pemasaran produk kerajinan kepada masyarakat dari luar Kabupaten Kudus.



Gb.II.3. Peta jalur tujuan wisata (sumber: RDTRK Kab. Kudus)

II.4. Arsitektur Tradisional Kudus

Arsitektur tradisional Kudus adalah salah satu di antara perwujudan perlu digali dan ditampilkan untuk menjawab kebutuhan akan jati diri, karena arsitektur dan lingkungan binaan yang terasa semakin pudar. Ada tiga arsitektur terbesar yang mempengaruhi arsitektur Kudus adalah arsitektur Hindu, Cina, Islam serta Eropa²⁰.



Gb.II.4. Menara Kudus

Pada era Jawa-Hindu ditandai dengan adanya kompleks Menara Kudus dan Masjid Bubar. Di jaman itu, di Kudus sudah dikenal tanah liat yang dibakar (batu-bata) dan batu *andesit*, namun rumah penduduk tidak menggunakannya sebab bahan itu dianggap istimewa dan hanya digunakan untuk bangunan sakral dan penting²¹.

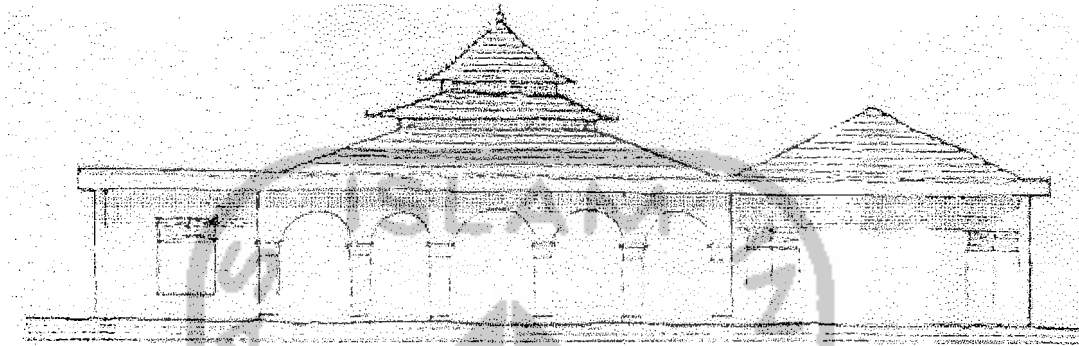
Pada jaman Jawa-Hindu-Cina banyak imigran Cina Islam yang bermukim di Kudus. Sun Ging An, pengrajin dan Tee Ling Sing seorang mubaligh adalah tokoh-tokoh penting di Kudus. Saat itu seni ukir kayu mulai berkembang, khususnya di tempat bermukim Sun Ging An yang sekarang dikenal dengan desa Sunggingan dan keahlian mengukir semakin berkembang dan menjadi tema pokok penyelesaian arsitektur Kudus²².

²⁰ "Data Arsitektur Tradisional Kudus", Wastuwidyawan & DPU Jateng 1986

²¹ ibid

²² ibid

Pada periode Jawa-Hindu-Cina-Islam mulai muncul sarana masjid namun arsitektur Arab tidak dikembangkan. Atap masjid-masjid di Kudus adalah bangunan tajug yang dikembangkan mirip di Bali yaitu memuncak bersusun 3 mirip meru²³.



Gb.II.5 Atap tajug pada masjid

Pertumbuhan lingkungan hunian di sekitar kompleks Menara Kudus seolah tanpa orientasi pada pola tertentu. Perletakan kapling di tanah dimulai terlebih dahulu daripada membuat pola jalan-jalan hunian.

Beberapa arsitektur khas Kudus²⁴:

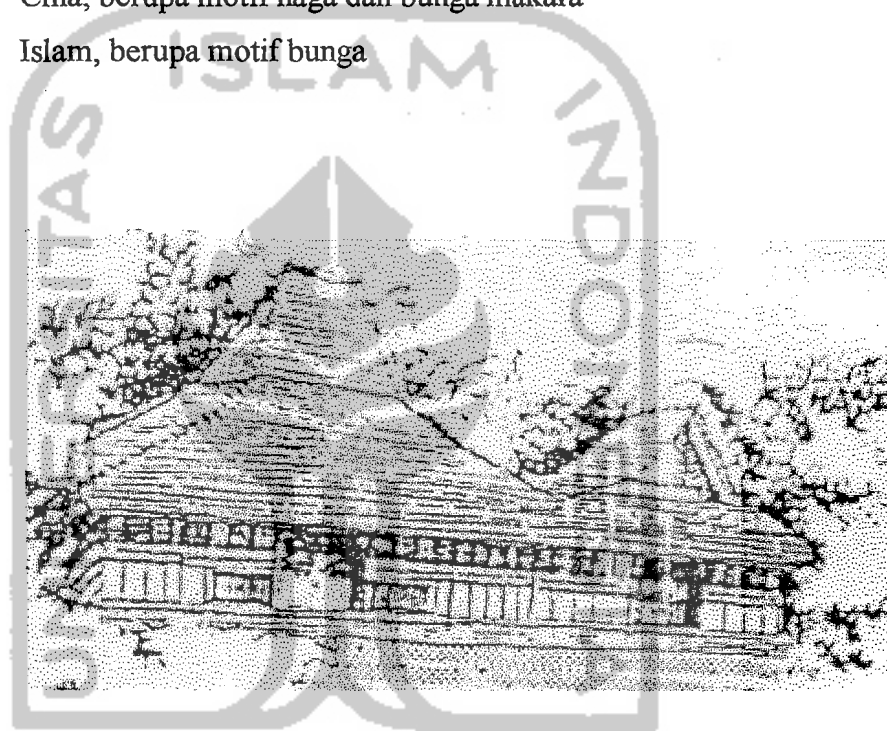
- **Komplek Menara Kudus**
Merupakan peninggalan memiliki kekhasan tersendiri yaitu monumen berbentuk menara, masjid serta makam yang merupakan perpaduan seni Hindu-Islam terletak di Kudus Kulon yang didirikan pada abad XV. Bahan utama bangunan ini adalah batu bata, sedangkan bahan lain adalah kayu. Bahan beton merupakan bahan bangunan setelah pemugaran pada tahun 1933 (kolonial).
- **Rumah adat/ukir Kudus**
Merupakan peninggalan kuno seni ukir bermutu tinggi yang perkenalkan oleh tokoh Cina bernama The Ling Sing. Rumah ini adalah milik golongan bangsawan. Bangunan ini adalah bangunan

²³ ibid

²⁴ "Data Arsitektur Tradisional Kudus", Wastuwidyawan & DPU Jateng 1986

yang dikenal oleh masyarakat umum sebagai rumah adat Kudus. Bentuk utama bangunan ini adalah dengan atap *pencu* dengan tritisan depan dan belakang lebar. Penutup atap berupa genteng Jawa, penutup *wuwungan* terbuat dari tembikar yang bermotif alur tanaman. Bangunan ini mempunyai kekayaan ornamen berupa ukiran dengan motif:

- Eropa, berupa motif mahkota
- Cina, berupa motif naga dan bunga makara
- Islam, berupa motif bunga

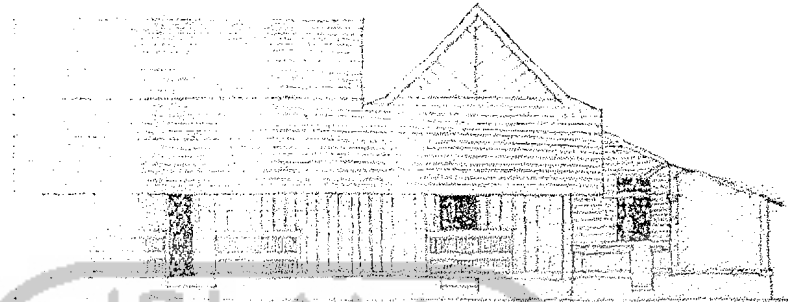


Gb.II.6. Rumah adat ukir Kudus

- Rumah payon

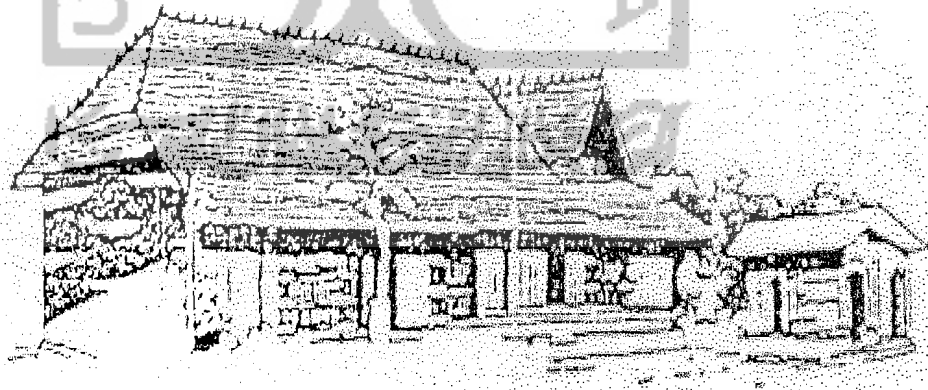
- Rumah payon kampung

Rumah ini merupakan rumah rakyat kebanyakan. Bentuk bangunan ini sederhana, beratap kampung (*pelana*) dan terdiri dari dua bangunan yang menjadi satu yaitu bangunan utama dan *payon*, yang kedudukannya saling tegak lurus. Rumah ini tidak dilengkapi dengan adanya motif ukiran.

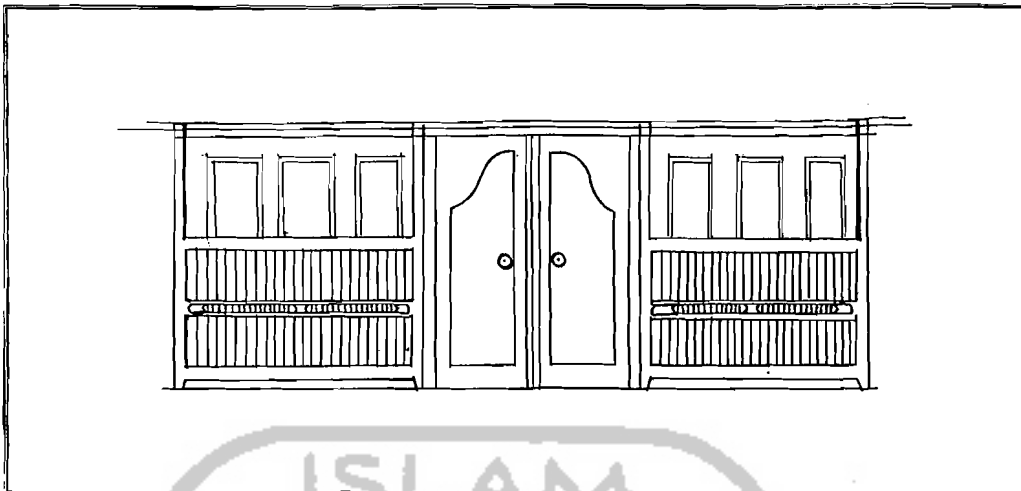


Gb.II.7. Rumah payon kampung

- Rumah payon limasan maligi gajah
Rumah ini merupakan hunian untuk golongan menengah. Hampir sama dengan rumah atap payon kampung, perbedaannya terletak pada bentuk atap bangunan utama yang berbentuk atap limasan maligi gajah (limas dengan *over stek* bagian depan lebih panjang dari bagian samping). Pada rumah ini hanya ada beberapa permainan ornamen tanpa motif ukiran.



Gb.II.8. Rumah payon maligi gajah



Gb.II.9. Pintu utama dan pintu sorong

Dalam arsitektur rumah selalu menggunakan elemen pintu (pintu utama dan pintu sorong) yang khas.

Arsitektur rumah adat Kudus mempunyai beberapa perbedaan. Hal itu didasarkan pada tingkat kekayaan dan kedudukan pemilik di masyarakat.

Agar dapat dirasakan kekhasan Kudus, maka arsitektur Kudus akan diaplikasikan ke dalam penampilan bangunan Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini.

II.5. Kesimpulan

1. Promosi dilakukan untuk memberi informasi, pilihan dan menyakinkan konsumen tentang produk dari produsen dan penjual.

Teknik promosi yang dapat diaplikasikan pada tempat ini adalah promosi penjualan, yaitu promosi yang dilakukan langsung pada proses penjualan. Kegiatan itu adalah pelayanan tambahan berupa pemberian contoh-contoh dan menunjukkan beberapa peragaan pembuatan produk-produk yang memungkinkan dilakukan di tempat tersebut.

2. Pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus adalah tempat pangkal untuk memperkenalkan suatu hasil akhir dari proses

produksi yang telah dibuat dan ditambah nilai gunanya oleh karya tangan manusia dari Kudus, untuk memajukan usaha, yang terletak di Kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah.

3. Kegiatan yang perlu ditampung dalam pusat promosi ini adalah:
 - Promosi dan pemasaran produk
 - Peragaan proses produksi pada produk tertentu
 - Pengelolaan bangunan
 - Kegiatan-kegiatan penunjang
4. Pelaku kegiatan di dalam Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini adalah:
 - Pengunjung
 - Pengrajin
 - Kerajinan
 - Pengelola
5. Kabupaten Kudus mempunyai kendala geografis, berupa tempat produsen kerajinan yang terdiri dari 3190 unit usaha tersebar di seluruh Kabupaten Kudus, yang meliputi 9 kecamatan , sedangkan Kabupaten Kudus belum mempunyai sebuah pusat promosi produk kerajinan maupun pusat kerajinan Kudus.
6. Kerajinan di Kabupaten Kudus dapat diklasifikasikan menjadi 9 jenis menurut bahan baku dan dapat dibagi lagi menurut bentuk jadi/akhir.
7. Wisata budaya Kabupaten Kudus lebih diminati oleh para wisatawan.
8. Arsitektur Kudus merupakan pencerminan kekhasan Kabupaten Kudus yang cukup kuat.

9. Arsitektur Kudus mempunyai keunikan dan kekhasan masing-masing. Hal itulah yang akan diaplikasikan pada penampilan bangunan rencana proyek pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus. Pengaplikasian itu berupa pencuplikan beberapa bagian keunikan dan kekhasan tersebut, seperti bentuk atap, pintu, perpaduan antara finishing dinding pada arsitektur menara Kudus dan arsitektur rumah tinggal serta beberapa motif ornamen.

